



**IMPLEMENTASI ILMU KEWIRAUSAHAAN DAN MEMBANGUN
KEPEDULIAN DALAM KARYA NYATA BAGI PENGUSAHA
KECIL MENENGAH**

**Yolla Margaretha¹, Henky Lisan Suwarno², Asni Harianti³, Nur⁴,
Boedi Hartadi Kuslina⁵, Maya Malinda⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Manajemen, Universitas Kristen Maranatha

¹yollamargaretha520182@gmail.com, ²henky.ls@eco.maranatha.edu,

³asni.harianti@yahoo.co.id, ⁴meddakota1999@gmail.com,

⁵bhkuslina@hotmail.com, ⁶maya.malinda@eco.maranatha.edu

ABSTRACT

Education, research and community service are “Tridharma” in Higher Education of Indonesia. In response to this, the university as one of the educational institutions has the responsibility to be able to educate and to produce students who are not only competent in the knowledge but also socially competent. Students as the nation's young generation who will inherit national values and culture must have adequate scientific and social competencies to advance the nation and the state. Universitas Kristen Maranatha through the collaboration of the Faculty of Economics Universitas Kristen Maranatha consisting of lecturers of Entrepreneurship Major and entrepreneurial concentration students held research activities and community service together with small and medium-sized entrepreneurs La Fresa in Lembang, Bandung. La Fresa is a strawberry plantation that wants to continue, to innovate and to develop its business. Through community service activities carried out by lecturers and students, many things are learned through a sense of caring and social responsibility through the real work of management and entrepreneurship in scientific implementation.

Keywords: Caring, Real Work, Entrepreneurship, Small and Medium Enterprises

ABSTRAK

Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat adalah Tridharma Perguruan Tinggi di Indonesia. Menanggapi hal ini, universitas sebagai salah satu lembaga pendidikan mengemban tanggung jawab untuk dapat mendidik dan menghasilkan lulusan mahasiswa yang tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu namun juga kompeten secara sosial. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa yang akan mewarisi nilai-nilai dan budaya bangsa harus memiliki kompetensi-kompetensi ilmu dan sosial yang memadai untuk dapat memajukan bangsa dan negara. Universitas Kristen Maranatha melalui kerjasama Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha yang terdiri dari dosen KBK Kewirausahaan dan mahasiswa konsentrasi kewirausahaan menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bersama pengusaha kecil menengah La Fresa di Lembang, Bandung. La Fresa adalah perkebunan strawberry yang ingin terus berinovasi dan mengembangkan usahanya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa, banyak hal yang dipelajari melalui rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial melalui karya nyata implementasi keilmuan manajemen dan kewirausahaan.

Kata Kunci: Kepedulian, Karya Nyata, Kewirausahaan, Pengusaha Kecil Menengah



A. Pendahuluan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan atas kebutuhan dan kondisi Perguruan Tinggi, mahasiswa, dosen dan juga pengusaha kecil dan menengah. Dimulai dari adanya fenomena generasi muda ingin serba cepat, kurang memahami proses dan ingin hasil cepat. Situasi ini dilihat kurang baik bagi lingkungan civitas akademika. Untuk itu dosen Konsentrasi Kewirausahaan di bawah Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat pada

Pengusaha kecil menengah. Adapun Perusahaan yang dijadikan tempat pengabdian masyarakat adalah La Fresa Lembang, Bandung Barat. Perusahaan La Fresa adalah bergerak di perkebunan strawberry. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembuatan Standar Operasi Prosedur (SOP) untuk La Fresa. Metode pelaksanaan mulai persiapan pelatihan pada mahasiswa, pendampingan oleh *coach* yang dilaksanakan para dosen, penerapan ilmu kewirausahaan dalam membantu Pengusaha LA Fresa. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Mahasiswa dan Dosen telah memperoleh pengalaman nyata dalam memahami fenomena dan juga permasalahan yang dialami perusahaan.
2. Menjadi wadah bagi mahasiswa dan dosen untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk membantu membenahan sistem suatu usaha, pengembangan dan perluasan usaha.
3. Menerapkan ilmu manajemen dan kewirausahaan bagi usaha kecil dan menengah.
4. Peningkatan kepedulian sosial mahasiswa.

B. Kajian Pustaka

Ilmu Kewirausahaan dan Kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan merupakan suatu disiplin Ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan untuk mencari dan memperoleh peluang disertai berbagai resiko dan hambatan. Dalam konteks bisnis seperti yang telah dikemukakan oleh Zimmerer dan Scarborough (2005) bahwa :
"Entrepreneurship is the result of a diciplined, systematic process of

applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace “.

Terdapat paradigma sebelumnya yang menyatakan bahwa kewirausahaan dianggap sebagai bakat yang dimiliki sejak lahir (*entrepreneurship are born, not made*), yang berarti setiap orang memiliki bakat kewirausahaan yang diwariskan, namun sekarang paradigma tersebut sudah berubah menjadi “*Entrepreneurship are not only born, but also made* “. Hal ini berarti bahwa kewirausahaan dapat dipelajari dan atau diajarkan melalui proses pendidikan misalnya peran perguruan tinggi yang memiliki kewajiban untuk memberikan ilmu selama proses kegiatan belajar mengajar akan terasah pengembangan bakat. Pengembangan bakat kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendidikan, oleh karenanya untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, memiliki bakat saja tidak cukup, melainkan harus juga memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai proses dan alur usaha juga segala aspek usaha yang akan dimasukinya.

Ilmu kewirausahaan berkembang pesat sejak awal abad 20, di Amerika Serikat ada lebih dari 500 Perguruan Tinggi pendidikan tentang kewirausahaan.

Soeharto Prawirokusumo dalam Zebua (2017) memberikan penjelasan bahwa ilmu kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, karena:

1. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu dengan adanya teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi “*venture start up*” dan “*venture growth*”, dengan demikian jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum (*frame work general management courses*) yang memisahkan manajemen dari kepemilikan usaha (*business ownership*).
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different things*).



4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan (*wealth creation process an entrepreneurial endeavor by its ownnight, nation's prosperity, individual self reliance*) atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki pengertiannya tersendiri. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, 1991). Kewirausahaan menurut Zimmerer dan Scarborough (2005) adalah suatu proses penerapan inovasi dan kreativitas dalam rangka memecahkan suatu persoalan dan menemukan peluang dalam memperbaiki kehidupan usaha. Kewirausahaan menurut Suryana (2006) kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreativitas dan inovasi), mengorganisasi, menanggung resiko, berorientasi hasil, peluang, kepuasan pribadi, dan kebebasan.

Usaha Mikro , Kecil dan Menengah

Pengertian UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (Bank Indonesia, 2018) sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria

Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kepeduliaan

Kepedulian memiliki pengertian dari (KBBI, 2018) adalah sebagai berikut:

- a) **peduli**/pe·du·li/ v
mengindahkan; memperhatikan;
menghiraukan: *mereka asyik memperkaya diri, mereka tidak - - orang lain yang menderita;*
- b) **memedulikan**/me·me·du·li·kan/ v
mengindahkan; menghiraukan; memperhatikan; mencampuri (perkara orang dan sebagainya): *orang tua itu suka ~ orang lain;*
- c) **kepedulian**/ke·pe·du·li·an/ n
perihal sangat peduli; sikap mengindahkan (memprihatinkan); ~ **sosial** sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat

Kepedulian merupakan salah satu nilai-nilai hidup yang terdapat di Universitas Kristen Maranatha yaitu *Care*. Di Universitas Kristen Maranatha, para civitas akademika

selalu ditanamkan untuk peduli terhadap masyarakat. Salah satu civitas akademika di Universitas Kristen Maranatha adalah mahasiswa. Dalam hal kaitannya dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan di La Fresa, mahasiswa diajak untuk peduli terhadap peningkatan kualitas usaha kecil menengah. Mahasiswa diajak untuk membantu meningkatkan kualitas proses yang ada di La Fresa, mereka diajak untuk mengamati langsung dan terlibat dalam proses bisnis yang terjadi di La Fresa. Selama beberapa hari mereka tinggal di perkebunan La Fresa dan mengerahkan segala kemampuan pengetahuan yang mereka sudah dapatkan di kelas untuk dapat diaplikasikan di lapangan dan pada akhirnya dapat membantu usaha kecil menengah, dalam hal ini La Fresa.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan:

Mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan ini sangat tertarik dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini disebabkan karena hanya sedikit sekali mereka mendapatkan kesempatan pembelajaran diluar kampus (kegiatan belajar mengajar



hanya sebatas dikelas). Pada konsentrasi kewirausahaan ini mahasiswa banyak diberikan kesempatan belajar diluar kelas. Mahasiswa yang mayoritas merupakan generasi mileneal sangat peka terhadap isu sosial, sehingga diusia mereka yang masi belia, mereka sangat ingin bermanfaat untuk lingkungan dan masyarakat. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat, berbaur dan merasakan hidup bersama dengan warga di desa, membantu warga desa mengerjakan tugas sehari-hari mereka dan bisa membantu baik melalui pemikiran strategik maupun implementasi dari semua teori dan ilmu yang mahasiswa dapatkan selama masa kuliah.

Namun dari sisi lain yang menantang juga sebagian mahasiswa cukup kuatir karena mahasiswa membayangkan benar-benar akan terisolasi dengan kehidupan kota dan juga ketidaktersediaan internet. *Life style* kehidupan kota yang penuh dengan lengkapnya hiburan juga akses internet juga merupakan hal yang mahasiswa kuawatirkan tidak tersedia di desa. Hal lain yang dikuatirkan juga adalah fasilitas umum terutama

ketersediaan MCK (Mandi Cuci Kakus) atau toilet, untuk mahasiswa hal ini dirasa merupakan hal yang cukup penting.

Sesudah kegiatan:

Mahasiswa mendapatkan banyak pembelajaran yaitu:

- a. Pengalaman lebih peka dengan kehidupan lain yang berbeda dengan kehidupan mahasiswa pada umumnya, mahasiswa belajar apa arti kesederhanaan melalui kehidupan sehari-hari dengan warga mereka bisa merasakan bahwa menikmati hidup bisa dengan sesuatu yang sederhana misalnya makanan yang sederhana namun terasa nikmat karena disyukuri dan sukacita.
- b. Pengalaman mengerti akan keramah-tamahan, kehidupan di kota yang sangat sibuk membuat antar manusia saling acuh tak acuh, berbeda dengan kehidupan di desa yang sangat akrab mereka saling menyapa dengan ramah. Proses ini juga memberikan pembelajaran kepada mahasiswa untuk bersikap sopan dan saling menghargai akan menghasilkan

- kualitas hubungan antar manusia semakin menjadi lebih baik.
- c. Pengalaman saling tolong menolong dirasakan juga oleh mahasiswa dikarenakan warga desa selalu bergotong royong untuk mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama.
- d. Pengalaman mengimplementasikan ilmu dan teori dari kuliah kepada masyarakat misalnya memberikan saran tentang SOP disertai stuktur organisasi untuk La Fresa. Juga memberikan saran tentang alur kerja dan produksi yang efektif dan efisien dalam manajemen produksi.
- e. Pengalaman memahami lebih dalam msing-masing karakter dan pribadi baik teman sekelompok juga warga desa. Dengan waktu yang panjang untuk berinteraksi membuat mahasiswa akan lebih peka dan peduli terhadap orang lain.
- f. Pengalaman dibimbing dan *dicoaching* langsung dengan dosen sehingga akan memberikan pembelajaran praktis yang lebih mendalam dibanding hanya pembelajaran di dalam kelas pada saat kuliah.
- g. Pengalaman bagaimana menahan ego dan keinginan terutama berkaitan dengan akses internet dan akses keluar desa, membuat mahasiswa bisa belajar untuk menahan diri dan mengontrol keinginan tersebut sehingga mendahulukan kepentingan kelompok dan bersama.
- h. Pengalaman memahami berbagai macam budaya baik bahasa, adat kebiasaan dan tata cara lain sehingga dengan kepekaan terhadap perbedaan tersebut mengasah mahasiswa agar bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang baru sehingga kelak mereka tidak mudah *culture shock* di tempat dan kondisi yang baru.

Pembelajaran kedepan yang dapat dilakukan mahasiswa adalah:

1. Walaupun status mahasiswa adalah status yang dikagumi warga desa sebagai insan yang terhormat dan berintelektual tinggi, namun melalui kegiatan ini mereka menyadari ternyata masih banyak hal yang sangat

- mereka belum pahami, dan masih banyak ilmu yang mereka belum gunakan yang berdampak untuk lingkungan sekitar dan masyarakat.
2. Bukan hanya intelektual dan gelar semata namun pembelajaran kedepan adalah sikap dan karakter seorang wirausaha mendasari juga kelak mahasiswa akan membangun bisnisnya. Dan karakter dan nilai-nilai positif bisa mereka lihat langsung dan cermati langsung dari warga desa. Karakter inilah yang menjadi modal mereka dalam membangun bisnis mereka dan menjadi seorang wirausaha.
 3. Implementasi ilmu yang didapatkan dibangku kuliah harus bisa diterapkan secara praktis sehingga bisa menjadi strategi ampuh untuk bisa membangun bisnis lebih baik. Dan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah salah satu proses pembekalan mahasiswa sebagai *once a lifetime experiences* yang dimana akan mengasah mereka untuk berpikir strategik, kritis, terstruktur dan berdampak sosial untuk masyarakat.
 4. Mahasiswa sangat bahagia bisa mengiktui rangkaian pengabdian masyarakat ini dikarenakan mereka bisa belajar sambil bermain dan antar mereka juga terbina hubungan personal yang lebih dekat dan sangat berkesan.
 5. Melalui kegiatan ini mahasiswa juga memberikan sumbangsih dengan menerapkan ilmu manajemen dan kewirausahaan berupa laporan makalah untuk struktur organisasi La Fresa, kemudian uraian SOP lengkap disertai SOP visual melalui pembuatan alur manajemen melalui rekaman video mencakup SOP pengolahan lahan, SOP penanaman, SOP pembibitan, SOP panen, SOP *packing house*.

C. Metode Pelaksanaan

Adapun Pelaksanaan kegiatan adalah mahasiswa dilatih untuk melihat fenomena dan juga masalah yang dialami perusahaan, para mahasiswa di dampingi oleh para dosen KBK Kewirausahaan dapat membantu memberikan solusi bagi

perusahaan melalui pembenahan struktur organisasi dan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP). Mahasiswa dapat menyelami kegiatan perkebunan dan merasakan kehidupan pada perkebunan dan kehidupan di pedesaan.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa dan dosen dapat hasil nyata penerapan ilmu kewirausahaan dan menunjukkan kepedulian sosial. Gambar 1 menunjukkan kegiatan mahasiswa mendapat pelatihan dan juga persiapan untuk implementasi keilmuan kewirausahaan.



**Gambar 1. Pelatihan
Kewirausahaan.**

Setelah Pelatihan dan persiapan dilaksanakan dilanjutkan dengan prosesi ucapan terima kasih dari Dekan FE UKM pada Pengusaha La

Fresa yang bersedia untuk menjadi mitra Universitas Kristen Maranatha. Kegiatan tersebut terlihat di Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2. Foto bersama Instruktur
dan Pengusaha La Fresa**



**Gambar 3. Dekan (Kiri)
Menyerahkan Sertifikat Pada
Pengusaha La Fresa (Kanan)**



Gambar 4. Dosen memberikan Coaching



Gambar 5. Dosen Memberikan Pengarahan dan Pendampingan



Gambar 6. Dosen mendampingi di lapangan



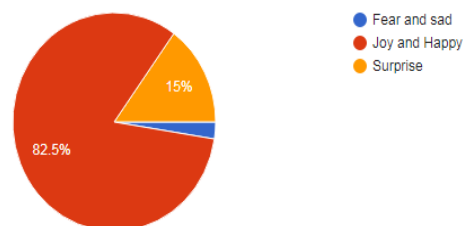
Gambar 7. Mahasiswa Menyelami Kegiatan di La Fresa

Gambar 4 sd 6 menjelaskan kegiatan para dosen ketika memberikan pengarahan, *coaching* dan pendampingan pada perusahaan dan juga mahasiswa.

Gambar 7. mahasiswa mengikuti penjelasan karyawan La fresa yang menginformasikan proses produksi di perkebunan strawberry.

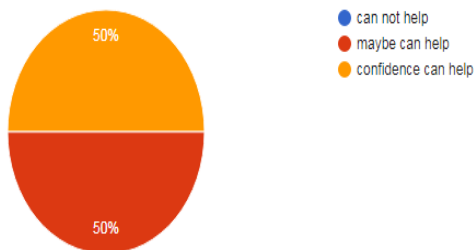
Dari hasil evaluasi dan refleksi yang mereka buat untuk menunjukkan kepedulian sosial dari mahasiswa Terlihat dari hasil survei yang telah di buat

Perasaan peserta selama pengabdian masyarakat berlangsung 82.5% sangat senang dan bahagia. Dan 15% merasa banyak kejutan dan hanya 2.5 % yang merasa sedih.



Gambar 8. Perasaan Mahasiswa

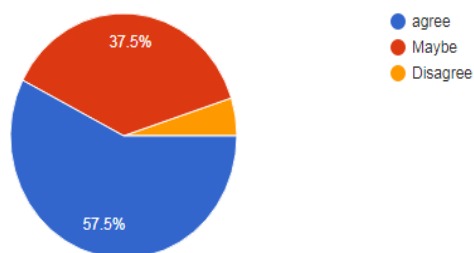
Dari hasil keyakinan dapat membantu selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung 50% menyatakan yakin dan 50% menyatakan mungkin membantu



Gambar 9. Keyakinan dapat membantu pengusaha kecil dan menengah

Hasil keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini menyatakan 57.5 % setuju mengikuti kegiatan serupa, dan 37% menyatakan mungkin mengikuti dan hanya 5% yang menyatakan tidak setuju.

Jadi sangat dimungkinkan untuk diadakan kegiatan serupa.



Gambar 10. Hasil Keinginan Keikut sertaan

Komentar dari peserta setelah mengikuti pengabdian masyarakat

- Belajar Mengelola sebuah organisasi
- Menambah Pengetahuan tentang pertanian
- Saat mulai memasuki lahan lahan dan bagian perbagian sampai kita menjadi tahu apa permasalahan dan kebutuhan LaFresa
- Membuat pengalaman saya bertambah lagi, membuat saya belajar untuk bersabar dan dapat memotivasi diri lebih lagi. saya menjadi bisa menghargai waktu, uang, dan segala hal. pikiran saya terbuka
- Pengalaman yang bagus selama berada di La fresa
- Teringat Pengalaman Saat jalan pulang dari kebun ke tempat penginapan
- Satu anggota tim berisi keunikan pikiran setiap anggota, dalam memecahkan kasus yang menurut saya sangat rumit karena

penempatan jabatan harus dikaitkan dengan *workload, experience la fresa, dll*

- *Knew about the strawberries and got to know other students*
- Kegiatan asik, kompak dalam kerja sama
- Ketika hasil yang kita buat berguna untuk lafresa
- Memetik stroberi langsung di makan!
- melihat bagaimana pengelolaan suatu bisnis, kebersamaan
- merasakan kebersamaan
- bisa membuat hal baru untuk dapat di gunakan kedepannya
- Melihat proses pembibitan
- *Another study case to experience the real business world*
- *more improved facilities especially the toilet*
- Selalu di adakan setiap tahunnya
- *Then for lafresa hopefully can fix the human resources and the system so that it can achieve its vision"*

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Perkebunan La Fresa mengajak mahasiswa untuk menerapkan ilmu kewirausahaan yang sudah diterima saat di kampus dan juga mengajarkan mereka untuk memiliki sikap kepedulian terhadap masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Hal ini tentu saja sesuai dengan nilai Kepedulian yang menjadi nilai-nilai hidup di Universitas Kristen Maranatha. Salah satu penerapan ilmu kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dalam hal pembuatan perubahan Struktur Organisasi dan SOP. Pemilik La Fresa mengatakan bahwa penerapan ilmu kewirausahaan yang dilakukan oleh para mahasiswa memberikan dampak positif bagi bisnisnya oleh karena dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan bisnis di La Fresa. Selain kontribusi tersebut, mahasiswa juga dipupuk sifat kepeduliannya untuk memiliki kepekaan agar ilmu yang selama ini dimilikinya dapat berguna bagi orang lain. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memang memiliki



keterbatasan, oleh karena hanya membantu dalam hal perbaikan struktur organisasi dan SOP di La Fresa, walaupun masih banyak permasalahan yang diminta oleh pihak La Fresa kepada Universitas Kristen Maranatha. Namun demikian kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan tetap dilakukan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM*. Diakses tanggal 10 November 2018 pada <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>

Drucker, P.E (1991). *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Erlangga. Jakarta

KBBI (2018), *Definisi Peduli*, diakses tanggal 10 November 2018 <https://kbbi.web.id/peduli>

Suryana. (2006). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.

Zimmerer T. W. and Scarborough N.M. (2005). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Edisi Keempat. Indeks, Jakarta.

Zebua, Edward. (2017). *Buku Ajar dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*. Cetakan 2017. Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang.